



Original Article

Apakah Pandemi Covid-19 Motivasi Atlet Bola Basket PON Banten 2021?

Pandemic Covid-19 Effect on PON Banten 2012 Athlete of Basket Ball Motivation?

Iman Sulaiman¹, Oktavianus Matakupan²

^{1,2}*Pendidikan Kepeleatihan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*
iman4zamzami@gmail.com1, Oktavaianus@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic covid 18 terhadap motivasi berlatih atlet Bola Basket PON Banten. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, penelitian ini dilakukan pada atlet Basket Pelatda PON Banten sebanyak 26 atlet. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil skala *likert* kuesioner yaitu variabel motivasi Latihan selama covid 19. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Latihan pada saat pandemi covid19 atlet Bola Basket Pelatda Pon Banten Putra dengan frekuensi terbesar berada pada motivasi sedang dengan jumlah 14 Atlet dengan presentase 54 %, diikuti motivasi tinggi dengan jumlah 19 atlet dengan presentase 35%, dan motivasi rendah hanya 3 atlet dengan presentase 12%. Penelitian memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Untuk memberikan gambaran tentang motivasi latihan pada atlet bola basket putra Pelatihan Daerah Banten dan ternyata motivasti sangat di butuhkan untuk atlet.

Kata kunci: Bola Basket, Motivasi, Covid 19

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the covid 18 pandemic on the motivation to practice basketball athletes at PON Banten. The method used in this research is this research is a descriptive study with a survey method, this research was conducted on 26 athletes of Pelatda PON Banten Basketball athletes. The data needed in this study is data in the form of the results of a Likert scale questionnaire, namely the motivation variable for training during covid 19. The results showed that the motivation for training during the covid19 pandemic was that the basketball athletes of Pelatda Pon Banten Putra with the largest frequency were in moderate motivation with a total of 14 athletes with a percentage 54%, followed by high motivation with 19 athletes with a percentage of 35%, and low motivation with only 3 athletes with a percentage of 12%. Research provides an overview of the object of research as it is. To provide an overview of the motivation for training in men's basketball athletes from the Banten Regional Training and it turns out that motivation is really needed for athletes.

Key words: *Basket Ball, Motivation, Covid 19*

Received: 2021-09-10; Accepted: 2021-12-21; Published: 2021-12-28

© 2021 Universitas Suryakencana

e-ISSN: 2721-7175(online) p-ISSN: 2089-2341 (cetak)

PENDAHULUAN

Olahraga dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur dengan melibatkan aktivitas tubuh dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan berbagai aktivitas fisik yang sistematis untuk meningkatkan, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Saputro, 2017). Artinya aktivitas olahraga suatu bentuk aktifitas fisik yang terencana dan terstruktur melibatkan aspek jasmani, afektif dan sosial untuk menjaga atau mencapai taraf kebugaran. Lebih lanjut (Prabowo yudho et al., 2020) mendefinisikan Olahraga adalah gabungan aktivitas fisik dan psikis yang berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, meningkatkan prestasi, serta sebagai sarana rekreasi dan hiburan.

Saat ini olahraga bukan sekedar sebagai kegiatan untuk menjaga kesehatan, lebih jauh olahraga dijadikan sebagai salah satu ajang kompetisi yang membawa nama baik bangsa dan negara, atas dasar tersebut pembinaan prestasi mendapat perhatian yang lebih dari berbagai kalangan. Olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, nasional hingga tingkat internasional (Firdaus, 2011).

Apabila seseorang mempunyai motivasi untuk mencapai target atau tujuan, peluang untuk mencapai kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang memiliki motivasi rendah (Amani, 2019). Artinya motivasi merupakan kekuatan yang menjadikan seseorang untuk menentukan arah kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu pondasi dasar yang sifatnya abstrak dan berasal dari tiap – tiap individu baik manusia maupun hewan, dimana aktivitas individu itu didasari oleh dorongan untuk mencapai tujuan akhir yang telah direncanakan sebelumnya (Sinuraya, 2009). Motivasi yang baik dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk bekerja lebih baik dalam kelompoknya. Motivasi

memegang peranan penting untuk membantu menentukan berhasil tidaknya atlet dalam proses latihan maupun pertandingan, Oleh karena itu ditekankan kepada atlet untuk menunjukkan motivasi yang kuat dalam latihan.

Pandemi covid-19 di Indonesia telah berlangsung 21 Bulan, angka kematian yang diakibat covid-19 di Indonesia tergolong cukup tinggi (Lesonen et al., 2021). Hal tersebut berdampak terhadap aspek olahraga, Sebagian besar event olahraga tingkat nasional maupun internasional ditunda karena pandemi covid-19 (Yuliana, 2020). Hal ini cukup beralasan mengingat risiko penularan yang sangat tinggi jika terdapat kumpul masa dalam jumlah banyak selain itu penggunaan berbagi fasilitas maupun peralatan olahraga yang dilakukan secara bergantian dalam menjadi media penularan Covid-19. Bukan hanya atlet, penonton pun berisiko menjadi tempat penularan yang tinggi jika memaksakan diri untuk menonton secara bersama-sama di tempat pertandingan (Zhu et al., 2020).

Terlebih apabila atlet yang bertanding ini karier asimtomatis. Penularan dapat terjadi ke lawan, penonton, dan panitia pertandingan, bahkan meluas sampai ke seluruh negara ataupun negara lain. Oleh karena itu, direkomendasikan isolasi 2 minggu sebelum pertandingan untuk menurunkan risiko penularan (Halabchi et al., 2020).

Hal ini tentunya berdampak bagi kesehatan psikologi atlet (La Scola et al., 2020; Rodriguez-Morales et al., 2020). Di Indonesia, Pekan Olahraga Nasional (PON) yang semula akan dilaksanakan tahun 2020 juga mengalami penundaan (Rahayuni et al., 2021). Olahraga yang sifatnya individual pada umumnya lebih berkurang untuk mengalami risiko penularan dibandingkan dengan olahraga berkelompok (Ashadi et al., 2020). Pola latihan akan mengalami perubahan seiring dengan kondisi pandemi covid-19. Latihan pada saat kondisi normal harus dilakukan secara langsung, kini diganti dengan latihan mandiri di rumah. Pertandingan yang biasanya ditonton oleh banyak penonton, kini tidak ada. Tentunya kondisi ini suatu hal yang baru sehingga dibutuhkan mental yang kuat, terutama mental seorang juara. Mental juara diperlukan seorang atlet juga diperlukan orang awam untuk mengatasi kondisi hidup sehari-hari

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Latihan pada saat Pandemi Covid19 pada Atlet Bola Basket Pelatda Pon Banten Putra. Tempat penelitian dilaksanakan di Provinsi Banten, pengambilan data dimulai sejak bulan Juni-Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini akan membuktikan bagaimana motivasi Latihan pada saat pandemi covid19 pada atlet Atlet Bola Basket Pelatda PON banten Putra. Teknik total sampling yaitu semua atlet Basket Pelatda Pon Banten berjumlah 26 atlet, Adapun dasar total sampling adalah jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil skala *likert* kuesioner yaitu variabel motivasi Latihan selama covid 19. Angket kuesioner di sebar secara online melalui *Google Form*. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket yang di sebar melalui google form dan bersifat berstruktur, yaitu pertanyaan yang di buat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data memiliki satu variabel yaitu Motivasi yang memiliki 6 aspek. Deskriptif data berisi mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian dan berisi mengenai besarnya nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Motivasi dan 6 aspek *Amotivation* (kondisi tidak termotivasi), *External Regulation* (penghargaan dari orang lain), *Introject Regulation* (kewajiban yang harus dijalankan), *Identified Regulation* (meningkatkan keterampilan), *Integrated Regulation* (kebutuhan individu), dan *Intrinsic Motivation* (kepuasan dan kesenangan)

Tabel 1. Variabel dan Aspek Penelitian

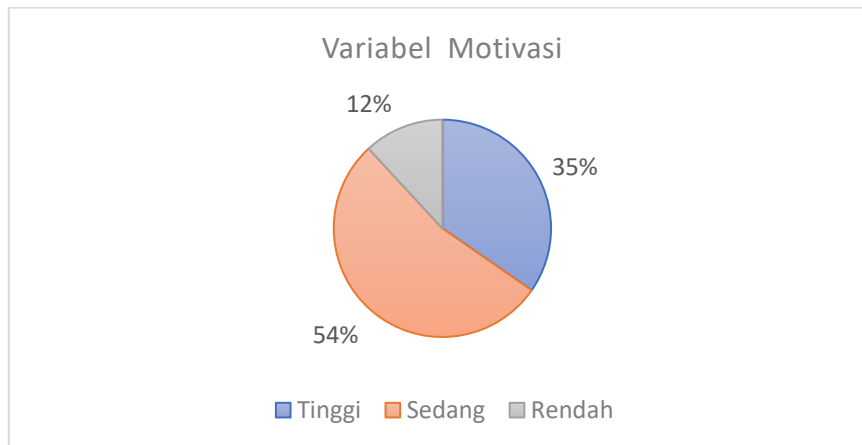
variabel dan asepek	motivasi	<i>amotivation</i> (kondisi tidak termotivasi)	<i>external regulation</i> (penghargaan dari orang lain)	<i>introject regulation</i> (kewajiban yang harus dijalankan),	<i>identified regulation</i> (meningkatkan keterampilan),	<i>integrated regulation</i> (kebutuhan individu),	<i>intrinsic motivation</i> (kepuasan dan kesenangan)
n	26	26	26	26	26	26	26
mean	97,73	10,31	16,04	17,82	17,88	17,27	18,24
std. d	7,125	1,31	2,240	1,872	1,818	1,613	1,331
min	81	8	11	12	13	14	16
max	109	13	20	20	20	20	20

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang motivasi latihan pada atlet bola basket putra Pelatihan Daerah Banten. Pengumpulan data di lapangan dengan angket yang oleh peneliti langsung sebarakan secara online kepada Atlet. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang Motivasi yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam 6 aspek, yaitu: *Amotivation* (Kondisi Tidak Termotivasi) *External Regulation* (penghargaan dari orang lain), *Introject Regulation* (kewajiban yang harus dijalankan), *Identified Regulation* (meningkatkan keterampilan), *Integrated Regulation* (kebutuhan individu), dan *Intrinsic Motivation* (kepuasan dan kesenangan). Hasil perhitungan Variabel Motivasi diukur dengan 24 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Tabel distribusi frekuensi Motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	9	35 %
Sedang	14	54 %
Rendah	3	12 %

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai Variabel Motivasi Tinggi berjumlah 9 Atlet (35%), responden yang nilai Variabel Motivasi sedang sebanyak 14 Atlet (54%), dan responden yang nilai Variabel Motivasi Rendah hanya 3 Atlet (12 %), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah



Gambar 1. Diagram Variabel Motivasi

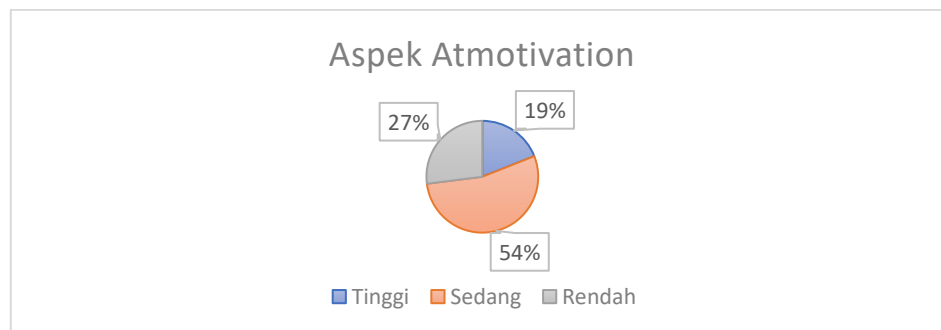
1. *Atmotivation* (Kondisi Tidak Termotivasi)

Aspek *Atmotivatin* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *Atmotivatin* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Aspek *Atmotivation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	5	19 %
Sedang	14	54 %
Rendah	7	27 %

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *Amotivation* Tinggi berjumlah 5 Atlet (19 %), responden yang nilai aspek *Amotivation* sedang sebanyak 14 Atlet (54 %), dan responden yang nilai aspek *Amotivation* Rendah 7 Atlet (27 %), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah:

Gambar 2. Diagram Aspek *Atmotivation* Variabel Motivasi

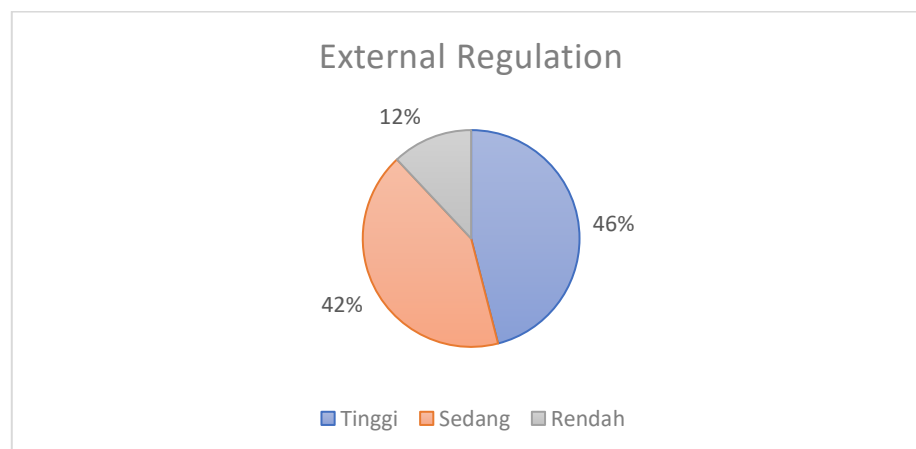
2. *External Regulation* (penghargaan dari orang lain)

Aspek *External Regulation* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *External Regulation* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Aspek *External Regulation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	12	46%
Sedang	11	42%
Rendah	3	12%

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *External Regulation* Tinggi berjumlah 12 Atlet (46%), responden yang nilai aspek *External Regulation* sedang sebanyak 11 Atlet (42%), dan responden yang nilai aspek *External Regulation* Rendah hanya 3 Atlet (12 %), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah;

Gambar 3. Diagram Aspek *External Regulation* Variabel Motivasi

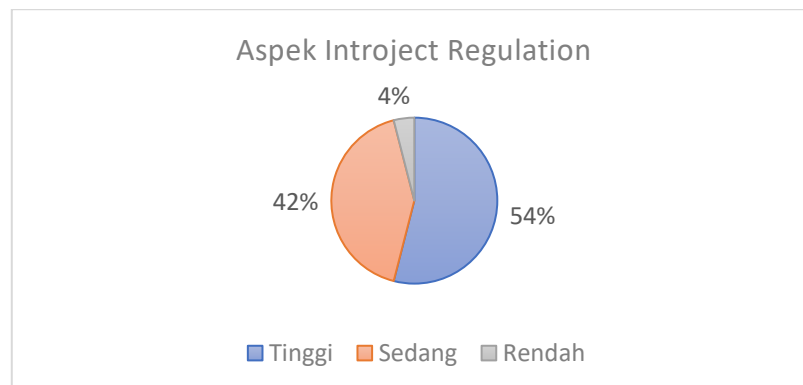
3. *Introject Regulation* (kewajiban yang harus dijalankan)

Aspek *Introject Regulation* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *Introject Regulation* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Aspek *Introject Regulation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	14	54%
Sedang	11	42%
Rendah	1	4%

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *Introject Regulation* Tinggi berjumlah 14 Atlet (54%), responden yang nilai aspek *Introject Regulation* sedang sebanyak 11 Atlet (42 %), dan responden yang nilai aspek *Introject Regulation* Rendah 1 atlet (4 %), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah;



Gambar 4. Diagram Aspek *Introject Regulation* Variabel Motivasi

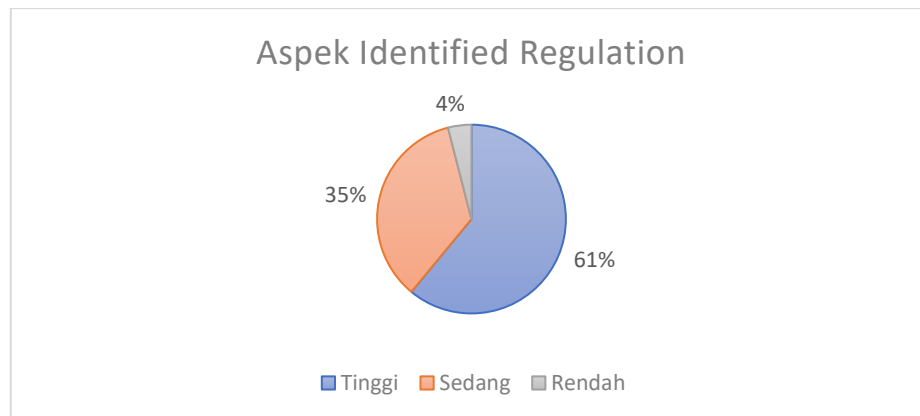
4. *Identified Regulation* (meningkatkan keterampilan)

Aspek *Identified Regulation* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *Identified Regulation* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel.6. Aspek *Identified Regulation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	16	61%
Sedang	9	35%
Rendah	1	4%

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *Identified Regulation* Tinggi berjumlah 16 Atlet (61%), responden yang nilai aspek *Identified Regulation* sedang sebanyak 9 Atlet (35%), dan responden yang nilai aspek *Identified Regulation* Rendah berjumlah 1 atlet (4%), presentase ini dapat dilihat di grafik dibawah;



Gambar 5. Diagram Aspek *Identified Regulation* Variabel Motivasi

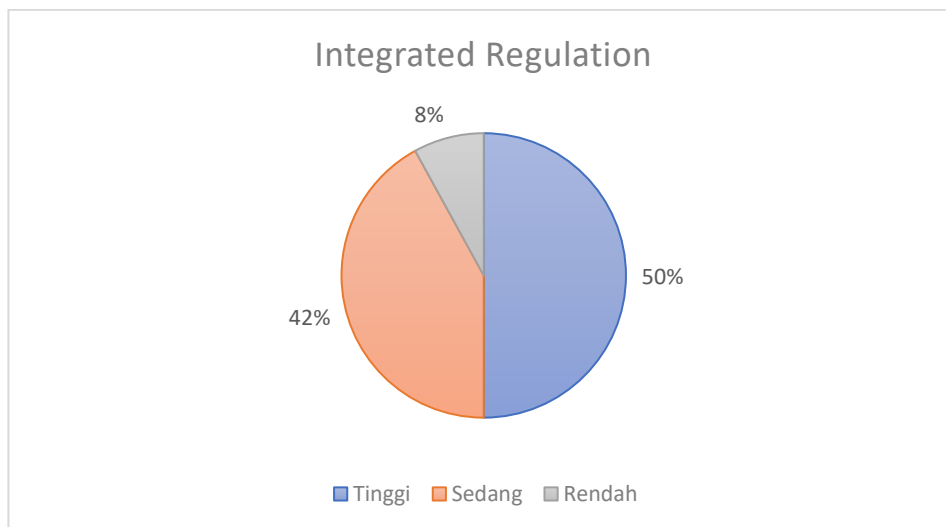
5. *Integrated Regulation*

Aspek *Integrated Regulation* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *Integrated Regulation* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Aspek *Integrated Regulation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	13	50%
Sedang	11	42%
Rendah	2	8%

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *Integrated Regulation* Tinggi berjumlah 13Atlet (48%), responden yang nilai aspek *Integrated Regulation* sedang sebanyak 11 Atlet (42%), dan responden yang nilai aspek *Integrated Regulation* Rendah sebanyak 2 (8%), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah;

Gambar 6. Diagram Aspek *Integrated Regulation* Variabel Motivasi

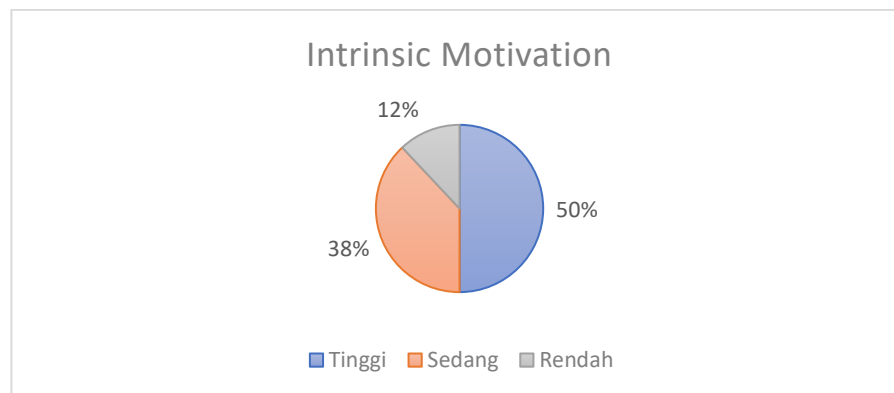
6. *Intrinsic Motivation*

Aspek *Intrinsic Motivation* dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Tabel distribusi frekuensi Aspek *Intrinsic Motivation* dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Aspek *Intrinsic Motivation* Variabel Motivasi Latihan Pada Atlet Bola Basket Putra pelatihan daerah Banten

Kategori	Jumlah/Frekuensi	Presentase
Tinggi	13	50%
Sedang	10	38%
Rendah	3	12%

Dari data diatas menjelaskan bahwa responden yang nilai aspek *Intrinsic Motivation* Tinggi berjumlah 13 Atlet (50%), responden yang nilai aspek *Intrinsic Motivation* sedang sebanyak 10 Atlet (38%), dan responden yang nilai aspek *Intrinsic Motivation* Rendah sebanyak 3 atlet (12%), presentase ini dapat dilihat di diagram pie dibawah;



Gambar 7. Diagram Aspek *Intrinsic Motivation* Variabel Motivasi

Pembahasan

Dari hasil deskripsi di atas, berdasarkan 6 aspek motivasi dan total skor motivasi dapat dijelaskan hasil masing-masing aspek sebagai berikut.

1. Amotivation merupakan perasaan tidak kompeten dan kurang control. Atlet yang memiliki Amotivation yang tinggi tidak mampu mengidentifikasi alasan mereka terus berlatih, bahkan mereka memutuskan untuk berhenti berlatih. bagian besar responden atau 54% yang berlatih pada saat pandemic covid 19 Amotivation yang sedang. Hal ini berarti mereka masih memiliki semangat untuk berlatih. Akan tetapi mereka juga cenderung tidak stabil dalam menjaga motivasinya sehingga masih ada kemungkinan akan naik dan turunnya motivasi para atlet
2. *External Regulation* merupakan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri, pemain yang memiliki *External Regulation* yang tinggi selalu ingin dimotivasi oleh lingkungan sekitar, seperti ingin selalu dipuji, ingin selalu dihargai, dan selalu ingin menunjukkan bahwa dirinya yang terbaik pada saat latihan Sebagian besar responden atau 46 % Atlet Bola Basket yang berlatih pada saat pandemic covid-19 memiliki *External Regulation* yang tinggi Hal ini berarti bahwa mereka mendapatkan
3. *Introject Regulation* merupakan motivasi yang timbul karena adanya contoh atau panutan bagi dirinya. Atlet yang memiliki *Introjected* yang tinggi selalu merasa bahwa latihan adalah hal yang mutlak diperlukan jika ingin mahir. Latihan juga membuat mereka baik terhadap diri sendiri. Mereka juga sering merasa buruk apabila tidak latihan. Sebagian besar responden 54% Atlet Bola Basket yang mengikuti

latihan pada saat pandemic covid memiliki *Introjected Regulation* yang tinggi. Hal ini berarti mereka merasa bahwa latihan adalah hal yang cukup penting. Latihan bisa membuat mereka merasa baik terhadap diri sendiri.

4. *Identified Regulation Identified Regulation* merupakan motivasi yang timbul karena adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya dibidang tersebut. Pemain yang memiliki *Identified Regulation* yang tinggi percaya bahwa latihan dapat memperbaiki penampilannya. Dapat mengembangkan aspek-aspek dalam hidupnya dan dapat juga menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. bagian besar responden 62% Atlet Bola Basket yang mengikuti latihan pada saat pandemic covid19 memiliki *Identified Regulation* yang tinggi. Hal ini berarti bahwa mereka sangat memiliki keinginan untuk mengembangkan aspek-aspek dalam hidupnya, memperbaiki penampilannya serta mereka ingin menjaga hubungan dengan teman-temannya.

5. *Integrated Regulation Integrated Regulation* merupakan motivasi yang timbul karena sudah merasa bahwa latihan adalah bagian dari kehidupannya. Pemain yang memiliki *Integrated Regulation* yang tinggi merasa bahwa latihan sudah menyatu dalam hidupnya, sejalan dengan prinsip hidupnya, serta merasa sudah menjadi jalan hidup yang mereka pilih. bagian besar responden atau 50% Atlet Bola Basket yang mengikuti latihan pada saat pandemic covid19 memiliki *Integrated Regulation* yang tinggi Hal ini berarti bahwa mereka sudah menjadikan Bola Basket sebagai jalan hidup yang mereka pilih serta sejalan dengan prinsip hidupnya.

6. *Intrinsic Motivation ntrinsic Motivation* merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri. Pemain yang memiliki *Intrinsic Motivation* yang tinggi selalu merasa puas dan senang.

SIMPULAN

Penelitian memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Untuk memberikan gambaran tentang motivasi latihan pada atlet bola basket putra Pelatihan Daerah Banten dan ternyata motivasi sangat di butuhkan untuk atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, M. (2019). Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Firdaus, F. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 1–6.
- Halabchi, F., Ahmadinejad, Z., & Selk-Ghaffari, M. (2020). COVID-19 epidemic: exercise or not to exercise; that is the question. *Asian J Sports Med*, 11(1), e102630.
- La Scola, B., Le Bideau, M., Andreani, J., Hoang, V. T., Grimaldier, C., Colson, P., Gautret, P., & Raoult, D. (2020). Viral RNA load as determined by cell culture as a management tool for discharge of SARS-CoV-2 patients from infectious disease wards. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*, 39(6), 1059–1061.
- Lesonen, S., Steinkrauss, R., Suni, M., & Verspoor, M. (2021). Dynamic usage-based principles in the development of L2 Finnish evaluative constructions. *Applied Linguistics*, 42(3), 442–472.
- Prabowo yudho, F. H., Taufik, M. S., & Afriyandi, A. R. (2020). Analisis Kebiasaan Merokok Terhadap Pencapaian Pembelajaran Mata Pelajaran Di Sekolah. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i1.11583>
- Rahayuni, A., Zulaecha, I., & Cahyono, E. (2021). The Effect of the Covid-19 Pandemic on Education Costs in Vocational Nutrition Polytechnic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(1), 4213–4231.
- Rodriguez-Morales, A. J., Gallego, V., Escalera-Antezana, J. P., Méndez, C. A., Zambrano, L. I., Franco-Paredes, C., Suárez, J. A., Rodriguez-Enciso, H. D., Balbin-Ramon, G. J., & Savio-Larriera, E. (2020). COVID-19 in Latin America: The implications of the first confirmed case in Brazil. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 35, 101613.
- Sinuraya, C. (2009). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajer: Peran Kecukupan Anggaran dan Job-Relevant Information sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 17–39.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Zhu, L., Xu, X., Ma, K. E., Yang, J., Guan, H., Chen, S., Chen, Z., & Chen, G. (2020). Successful recovery of COVID-19 pneumonia in a renal transplant recipient with long-term immunosuppression. *American Journal of Transplantation*, 20(7), 1859–1863.